

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA

Hendrik Suhendri^{1*}, ²Willy Tri Hardianto², Adrian Junaidar Handayanto³, Petronela Daido Tena⁴
^{1,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tungadewi
²Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Tribhuwana Tungadewi

Article history:

Received: 13 Mei 2023

Revised: 12 Juni 2023

Accepted: 30 Juli 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.3336/6/ref.v10i2.5002>

E-mail corresponding author :
hendrikmsa@gmail.com

PENERBIT:

UNITRI PRESS

Jl. Telagawarna, Tlogomas-
Malang, 65144, Telp/Fax:
0341-565500

ABSTRAK

Tujuan: Deretan kasus penyalahgunaan, penyelewengan, maupun penyimpangan pengelolaan keuangan desa yang sampai saat ini terjadi, merupakan suatu fenomena yang memprihatinkan dan merupakan indikator pula akan lemahnya akuntabilitas publik. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Mengingat sifatnya tersebut, penelitian ini masuk ke dalam ranah paradigma positivisme. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi dan penyerahan kuesioner secara langsung kepada responden, **Analisis data:** jenis analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, **Hasil dan diskusi:** hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa peran perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi kurang dari 0,05, yakni 0,020. Sementara itu variabel akseibilitas laporan keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Ini terbukti dengan nilai signifikansinya di bawah 0,05, yakni 0,004. Tidak hanya itu, variabel pemahaman system akuntansi keuangan desa juga berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (nilai signifikansi 0,000). Sementara itu hasil uji simultan juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (nilai signifikansi 0,000), **Kesimpulan:** Mengingat hasil r square yang menunjukkan nilai 0,781, ini bisa diartikan bahwa dimungkinkan ada variabel lain di luar model persamaan regresi berganda tersebut (nilai 0,219), yang akan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, untuk penelitian selanjutnya bisa digunakan variabel independent lainnya untuk diuji pengaruhnya terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Kata kunci: *Peran Perangkat Desa; Akseibilitas Laporan Keuangan; Pemahaman System Akuntansi Keuangan Desa; Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa*

PENDAHULUAN

Sampai hari ini penyalahgunaan atau penyelewengan dana desa kerap terjadi. Tindakan ini dilakukan oleh oknum perangkat desa yang notabene merupakan aparat public yang mendapat kepercayaan dari pemerintah pusat untuk menjalankan amanat UU Desa dalam Upaya pembangunan desa (Republik Indonesia, 2014). Perlu diketahui bahwa desa merupakan ujung tombak pembangunan di daerah (Rachmawati, 2023). Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat (Andriani & Zulaika, 2019). Kepala Desa beserta perangkatnya adalah sebagai elemen pelaksana pemerintahan desa (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018)(Rahmadhani & Syahdan, 2022). Kepala Desa sebagai ujung tombak aparatur desa berkewajiban mengelola keuangan desa dan menjalankan tata pemerintahannya secara akuntabel serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme ((Republik Indonesia, 2014)(Kurnianingrum, 2021).

Dalam penelitian (Lero, 2022) membuktikan bahwa peran Perangkat Desa berefek signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Sementara itu akseibilitas laporan keuangan merupakan bentuk penyajian laporan keuangan secara jujur dan terbuka, yangmana siapapun pihak yang berkepentingan dapat mengaksesnya (Sinamo et al., 2022)(Lero, 2022). Hasil penelitian (Sinamo et al., 2022) membuktikan akseibilitas laporan keuangan berefek signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Nilai signifikansinya adalah 0,003. Selanjutnya hasil penelitian (Lero, 2022) juga menunjukkan hal yang sama bahwa variabel akseibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (nilai signifikansi 0,000).

Salah satu unsur utama dalam menjamin akuntabilitas laporan keuangan desa adalah sistem informasi akuntansi. System akuntansi keuangan akan memudahkan pengelolaan keuangan desa (Polutu et al., 2022). Hasil riset (Lero, 2022) membuktikan bahwa pemahaman system akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Demikian pula dengan penelitian (Polutu et al., 2022) yang menunjukkan nilai yang sama, yakni 0,000.

Akuntabilitas sering dikaitkan dengan konsep-konsep seperti responsibility (bisa dipertanggungjawabkan), answerability (bisa dipertanyakan). Apabila akuntabilitas dihubungkan dengan organisasi pemerintahan, maka akuntabilitas bisa dimaknai sebagai bentuk pertanggungjawaban seorang pimpinan atas perilaku, luaran, keputusan dan kebijakan termasuk pula di dalamnya administrasi public yang dijalankannya dengan melaporkan dan menjelaskan hasil atau outputnya (Anas, 2014). Minocha dan Mc Callum dalam (Idris Patarai, 2015) mengaitkan akuntabilitas dengan kewajiban secara hukum dari pejabat public dalam mempertanggungjawabkan penggunaan keuangan yang diamanahkan kepadanya.

Akuntabilitas merupakan salahsatu elemen kunci dalam tata-kelola organisasi yang baik (*good institutions gpvernance*). Prinsip akuntabilitas wajib dijalankan oleh entitas bisnis maupun organisasi publik (Widyatama et al., 2017). Setiap individu yang diberi amanat (agent) oleh pemberi amanat (principal) wajib mempertanggungjawabkan hasil yang telah dicapai dalam rangka mencapai tujuan tertentu organisasi.

Akuntabilitas bisa juga dijadikan alat untuk mengawasi jalannya roda pemerintahan, terutama dalam mengelola anggaran atau dana yang bersumber dari pungutan pajak dari rakyat atau masyarakat (Widyatama et al., 2017).

Pejabat publik, dalam hal ini perangkat desa, wajib mempertanggungjawabkan amanat yang diberikan kepadanya kepada pemberi Amanah, yakni pemerintah pusat. Lebih spesifik, pemerintahan desa wajib melaporkan pengelolaan dana desa atau anggaran desa yang telah diberikan oleh pemerintah pusat. Pengelolaan keuangan desa yang kredibel dan akuntabel merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat desa (Sintya Ningsih, 2021)(Ilhami & Widhiastuti, 2022).

Berdasarkan fenomena-fenomena terkini serta hasil riset terdahulu tersebut, maka rumusan hipotesis riset ini adalah sebagai berikut ini: (1) H₁: Peran perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, (2) H₂: diduga aksebilitas keuangan desa berefek terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, (3) H₃: diduga system akuntansi keuangan desa berefek terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, (4) H₄: diduga bahwa peran perangkat desa, aksebilitas keuangan desa, system akuntansi keuangan desa berefek terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

METODE PENELITIAN

Data yang diambil adalah seluruh perangkat desa yang berlokasi di Desa Jedong, Kecamatan Wagir, Desa Sumber Sekar, Kecamatan Dau, dan Desa Dalisodo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang Tersebut Yang Berjumlah 39 Perangkat Desa. Dengan demikian penelitian ini bisa disebut *census*. Sembari melakukan pengamatan, kuesioner juga diberikan langsung kepada 39 perangkat desa yang berlokasi di ketiga wilayah desa tersebut. Namun demikian, hanya 35 perangkat Desa yang bersedia mengisi kuesioner tersebut.

Hasil isian kuesioner yang diisi oleh responden tersebut, perlu dilakukan tes validitas dan uji reliabilitas. Dalam upaya mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang ada kuesioner tersebut mampu menjawab apa yang hendak diukur, maka dilakukan tes validitas. mampu menjawab apa yang hendak diukur. Apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka pertanyaan itu valid begitu juga sebaliknya. Sementara itu untuk mengetahui apakah masing-masing pertanyaan yang ada di kuesioner tersebut andal untuk menanyakan apa yang hendak diukur, maka dilakukan uji reliabilitas. Jika *alpha coefisien* lebih besar dari 0,06, maka bisa dinyatakan pertanyaan tersebut adalah andal atau reliabel.

Sementara itu perlu dilakukan analisis Uji asumsi klasik sebelum kita melakukan analisis data. Analisisnya meliputi: (1) Tes Normalitas. Tes ini bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya variabel bebas. Oleh karena model regresi yang baik itu adalah apabila datanya normal atau minimal mendekati normal. Normal tidaknya, bisa dilihat melalui *normal probability plot*. Adapun data dinyatakan normal apabila data (titik) mengikuti dan membentuk garis lurus mendekati sudut 45°, (2) Tes Multikolinearitas.

Uji ini bermaksud untuk mengetahui antara variabel bebas terjadi korelasi sempurna ataupun mendekati korelasi sempurna tidak. Persamaan regresi yang baik adalah jika antara variabel bebas tidak saling terjadi korelasi. Untuk mengetahui terjadi korelasi atau tidak, dapat diamati dari nilai *Value Inflation Factor* (VIF).). Jika nilai VIF $\geq 10,0$ maka ada

multikolinearitas. Berlawanan dengan itu, jika $VIF \leq 10,0$ maka tidak ada multikolinearitas, (3) Tes Heteroskedastisitas.

Tes ini bertujuan untuk mengetahui varians residual yang ada dalam model regresi tersebut, sama tidaknya pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah bila terjadi homokedastisitas dengan nilai signifikansinya di atas 0,05.

Sementara itu untuk mengetahui seberapa koefisien yang diterima (R^2) atau proporsi hubungan antara X dan Y. Nilainya bervariasi antara 0 sampai 1. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar kontribusi dari variabel bebas yang ada di persamaan regresi tersebut.

Sementara itu metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Untuk mengetahui signifikansi dari hipotesis yang ada, maka dilakukan dua tahap, yakni: (1) Uji Parsial (uji-t). Tes ini dilaksanakan terhadap masing-masing variabel bebas yang ada dalam model persamaan regresi tersebut terhadap variabel terikat (Y). (2) Uji bersama-sama (uji-F). Uji ini dilakukan secara serentak terhadap variabel-variabel bebas yang ada bagaimana pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). Untuk kedua uji ini dikatakan hasilnya signifikan, jika nilai perhitungannya lebih kecil dari 0,05.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas (tabel 1), membuktikan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (0,334), maka bisa dinyatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang ada di variabel independen dan variabel terikat adalah valid.

Tabel 1. Uji Validitas

No.	r_{hitung}				r_{tabel}	Keterangan
	X_1	X_2	X_3	Y		
1.	0,568	0,497	0,669	0,596	0,334	Valid
2.	0,504	0,555	0,681	0,543	0,334	Valid
3.	0,757	0,541	0,775	0,770	0,334	Valid
4.	0,571	0,824	0,715	0,762	0,334	Valid
5.	0,672	0,812	0,480	0,563	0,334	Valid
6.	0,772	0,669	0,755	0,691	0,334	Valid
7.	0,799	0,650	0,805	0,725	0,334	Valid
8.	0,684	0,633	0,813	0,828	0,334	Valid

Sementara itu hasil uji reliabilitas (lihat tabel 2), yang menggunakan kriteria alpha cronbach, menunjukkan bahwa korelasi alphanya lebih besar dari 0,06. Ini bisa diartikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut andal atau reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

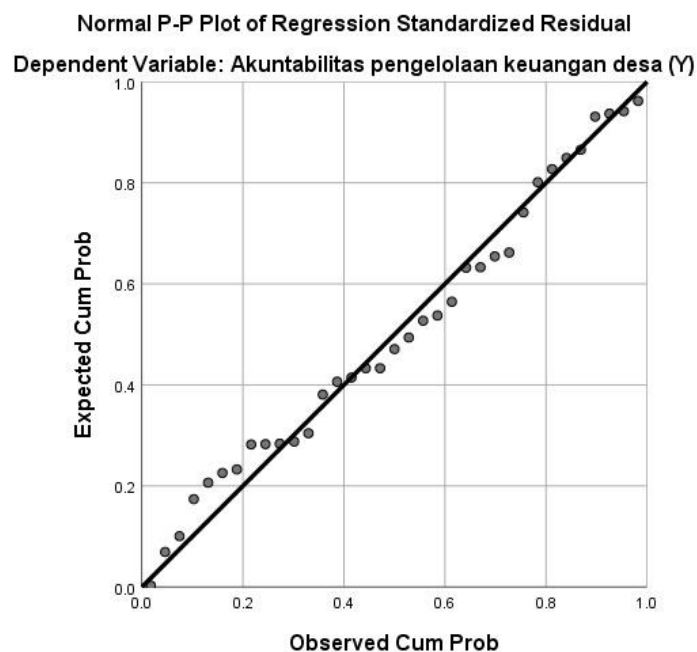
No.	Cronbach Alpha				Alpha	Keterangan
	X_1	$X_{2pertanyaa}$	X_3	Y		
1.	0,748	0,742	0,755	0,754	0,600	Reliabel
2.	0,754	0,739	0,753	0,757	0,600	Reliabel
3.	0,733	0,743	0,745	0,739	0,600	Reliabel
4.	0,750	0,721	0,750	0,739	0,600	Reliabel
5.	0,741	0,715	0,768	0,756	0,600	Reliabel

6.	0,730	0,728	0,746	0,739	0,600	Reliabel
7.	0,726	0,731	0,743	0,743	0,600	Reliabel
8.	0,737	0,733	0,737	0,727	0,600	Reliabel

Hasil uji asumsi klasik sebagaimana yang ditunjukkan di bawah berikut ini:

1. Uji normalitas. Hasil uji ini membuktikan bahwa titik menyebar berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang membentuk sudut 45°. Dengan demikian bisa dinyatakan bahwa data menyebar normal (lihat gambar 1).

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



2. Tes Multikolinearitas. Hasil uji ini menunjukkan nilai VIF seperti tabel di bawah berikut ini (lihat tabel 3).

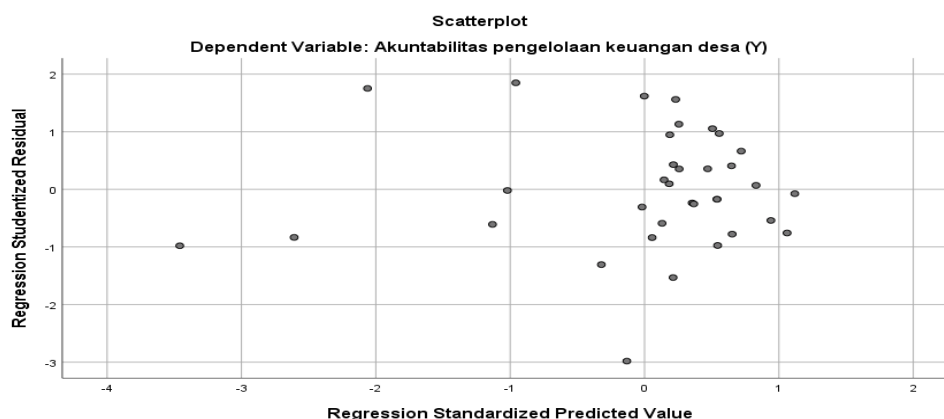
Tabel 3. Tes Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	Nilai VIF	Keterangan
X ₁	0,507	1,971	Non Multikolinieritas
X ₂	0,403	2,479	Non Multikolinieritas
X ₃	0,349	2,867	Non Multikolinieritas

Variabel-variabel tersebut memiliki nilai toleransi (*tolerance*) lebih besar sama dengan 0,10 dan nilai VIF lebih kecil sama dengan 10,00 dengan demikian dapat diartikan bahwa semua variabel bebas tidak ada gejala multikolinieritas.

3. Tes Heteroskedastisitas. Lihat gambar 2, dinyatakan tidak ada gejala heterokedastisitas, dikarenakan posisi penyebaran berada di antara nilai 0 dari sumbu X dan sumbu Y dan terdapat pola yang jelas dari penyebaran data, dengan kata lain data tidak menumpuk pada satu titik saja tetapi menyebar.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Hasil tes koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa hasil analisis multiple regresi menghasilkan nilai *R Square* (R^2) yakni 0,781. Ini bisa diartikan bahwa kontribusi pengaruh variabel peran perangkat desa, Aksebilitas laporan keuangan, dan Pemahaman sistem akuntansi keuangan desa pada Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebesar 78,1% dan sisanya sebesar 0,219 (21,9%) dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,884a	0,781	0,760	2,62760

Hasil uji Hipotesis dengan analisis regresi berganda dapat ditunjukkan sebagaimana berikut ini:

(1) Hasil tes parsial (uji-t). Hasil tes ini ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Parsial (Uji-t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig t
Peran perangkat desa (X_1)	2,803	2,037	0,020
Aksebilitas laporan keuangan (X_2)	3,112	2,037	0,004
Pemahaman 74system akuntansi keuangann desa (X_3)	4,459	2,037	0,000

Hasil uji parsial dapat diartikan sebagaimana berikut ini :

- variabel peran perangkat desa (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,803 \geq 2,037$) dengan nilai signifikan 0,020 (kurang dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan hipotesis H_1 diterima, yaitu secara parsial variabel peran perangkat desa berefek signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
- Variabel Aksebilitas laporan keuangan (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,112 \geq 2,037$) dengan nilai signifikan 0,004 (kurang dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 diterima, yaitu secara parsial variabel Aksebilitas laporan keuangan berefek signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

- (c) Variabel Pemahaman sistem akuntansi keuangan desa (X_3) memiliki nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,459 \geq 2,037$) dengan nilai signifikan 0,000 ($p\ value \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan hipotesis H_3 diterima, yaitu secara parsial variabel Pemahaman sistem akuntansi keuangan desa berefek signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

(2) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Simultan (uji F)

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig F
Peran perangkat desa (X_1)			
Akseibilitas laporan keuangan (X_2)	36,958	2,911	0,000
Pemahaman sistem akuntansi keuangann desa (X_3)			

Berdasarkan Tabel 6, ditunjukkan bahwa hasil uji F diketahui variabel peran perangkat desa (X_1), Akseibilitas laporan keuangan (X_2) dan Pemahaman sistem akuntansi keuangan desa (X_3) secara simultan berefek terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($36,958 \geq 2,911$) dengan nilai signifikan 0,000 ($p\ value \leq 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_4 diterima, yakni ada pengaruh secara serentak (bersama-sama) variabel peran perangkat desa, Akseibilitas laporan keuangan dan Pemahaman sistem akuntansi keuangan desa terhadap Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Uji ini bermaksud untuk mengetahui antara variabel bebas terjadi korelasi sempurna ataupun mendekati korelasi sempurna tidak. Persamaan regresi yang baik adalah jika antara variabel bebas tidak saling terjadi korelasi. Untuk mengetahui terjadi korelasi atau tidak, dapat diamati dari nilai *Value Inflation Factor* (VIF).). Jika nilai $VIF \geq 10,0$ maka ada multikolinearitas. Berlawanan dengan itu, jika $VIF \leq 10,0$ maka tidak ada multikolinearitas, (3) Tes Heteroskedastisitas.

Tes ini bertujuan untuk mengetahui varians residual yang ada dalam model regresi tersebut, sama tidaknya pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah bila terjadi homokedastisitas dengan nilai signifikansinya di atas 0,05.

Sementara itu untuk mengetahui seberapa koefisien yang diterima (R^2) atau proporsi hubungan antara X dan Y. Nilainya bervariasi antara 0 sampai 1. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar kontribusi dari variabel bebas yang ada di persamaan regresi tersebut.

Sementara itu metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Untuk mengetahui signifikansi dari hipotesis yang ada, maka dilakukan dua tahap, yakni: (1) Uji Parsial (uji-t). Tes ini dilaksanakan terhadap masing-masing variabel bebas yang ada dalam model persamaan regresi tersebut terhadap variabel terikat (Y). (2) Uji bersama-sama (uji-F). Uji ini dilakukan secara serentak terhadap variabel-variabel bebas yang ada bagaimana pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). untuk kedua uji ini dikatakan hasilnya signifikan, jika nilai perhitungannya lebih kecil dari 0,05.

KESIMPULAN

Peran perangkat desa secara parsial berefek positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, yang dibuktikan dengan nilai signifikan 0,020 ($p \text{ value} \leq 0,05$). Aksebilitas laporan keuangan secara parsial berefek positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, yang dibuktikan dengan nilai signifikan 0,004 (kurang dari 0,05). Pemahaman sistem akuntansi keuangan desa secara parsial berefek positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, yang dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 (kurang dari 0,05).

Peran perangkat desa, aksebilitas laporan keuangan dan pemahaman sistem akuntansi keuangann desa secara simultan (bersama-sama) berefek signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, yang dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 (kurang dari 0,05).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini berefek positif dan kuat terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun demikian, hasil r square (R^2) yang menunjukkan nilai 0,781, ini bisa diartikan bahwa dimungkinkan ada variabel lain di luar model persamaan regresi berganda tersebut (nilai 0,219), yang akan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan variabel bebas lainnya untuk diuji pengaruhnya terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal dan lainnya

- Andriani, U., & Zulaika, T. (2019). Peran Perangkat Desa dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 119–144.
- Auliyah, I. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 06(23), 41–53.
- Ilhami, M., & Widhiastuti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Laporan Dana Desa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 185–198.
- Rangkuti, L. E., & Novasari, D. (2019). Peran Perangkat Desa dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Wahana Inovasi*, 8(2), 184–187.
- Sinamo, E. F., Yusra, M., Hilmi, & Naz'aina. (2022). Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Dalam Mengelola Dana Desa. *JAM: Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(1), 237–252.
- Sintya Ningsih, L. P. P. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Se-Kecamatan Ubud). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 183–198.
- Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 1–20.

Dokumen Resmi lainnya

Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Negeri, M. D. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Pedoman Pembangunan Desa*. Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia.